

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian distribusi prevalensi infeksi parasit cacing *Enterobius vermicularis* pada balita usia 1 – 5 tahun di Surabaya Utara, dilaksanakan pada bulan Desember – Juli 2023, dilaboratorium mikrobiologi D3 Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya jalan Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur.

Pengambilan sampel dilakukan di 3 kelurahan yaitu Bulak, Pegirian, Kapas Madya dan diperiksa langsung di Laboratorium Mikrobiologi Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sampel yang digunakan yaitu feses segar yang dikeluarkan langsung oleh responden dan langsung diperiksa tanpa penambahan pengawet (formalin), jumlah responden balita laki-laki berjumlah 14 Balita dan balita perempuan berjumlah 16 balita, sehingga didapatkan hasil keseluruhan 30 balita.

Hasil pemeriksaan secara makroskopis pada 30 feses balita di Surabaya Utara adalah sebagian terlampir dilampiran 2. Dan hasil prevalensi infeksi parasit cacing *Enterobius vermicularis* secara mikroskopis pada 30 feses balita di Surabaya Utara dengan menggunakan metode langsung (*direct*) dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1: Hasil prevalensi infeksi parasit cacing *Enterobius vermicularis* pada balita usia 1-5 tahun di Surabaya Utara metode langsung (*direct*).

No	Sampel	L/P	Umur	Hasil Pemeriksaan <i>Enterobius vermicularis</i>			Jumlah	Keterangan
				Telur	Cacing	Larva		
1.	A1	L	3 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
2.	A2	L	1,2 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
3.	A3	P	3,9 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
4.	A4	P	1,7 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
5.	A5	L	7 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
6.	A6	L	3 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
7.	A7	L	8 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
8.	A8	P	3 tahun	(-)	(+)	(-)	1	Ditemukan cacing
9.	A9	L	2 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
10.	A10	P	5 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
11.	A11	P	3 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
12.	A12	L	1 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
13.	A13	P	1 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
14.	A14	L	4 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
15.	A15	P	9 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
16.	A16	L	2,5 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
17.	A17	P	2 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
18.	A18	L	4 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
19.	A19	P	4 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
20.	A20	L	3,5 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
21.	A21	P	1 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
22.	A22	L	4 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
23.	A23	L	2,3 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
24.	A24	L	1 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan

25.	A25	P	6 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
26.	A26	P	1,6 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
27.	A27	P	8 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
28.	A28	P	1,2 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
29.	A29	P	4 tahun	(+)	(-)	(-)	1	Ditemukan telur
30.	A30	P	2,5 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan

Keterangan:

- a. Tanda positif (+): Jika ditemukan telur, larva, cacing *Enterobius vermicularis*
- b. Tanda negatif (-): Jika tidak ditemukan telur, larva, cacing *Enterobius vermicularis*

Berdasarkan tabel 4.1 hasil infeksi parasit cacing *Enterobius vermicularis* dari 30 sampel ditemukan 2 sampel yang positif, yaitu pada sampel A29, A8 adapun jenis cacing yang ditemukan dari sampel positif adalah telur *Enterobius vermicularis* dan cacing. Sedangkan pada sampel kode A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A9, A10, A11, A12, A13, A14, A15, A16, A17, A18, A19, A20, A21, A22, A23, A24, A25, A26, A27, A28, 30 tidak ditemukan keberadaan parasit cacing *Enterobius vermicularis*. Dari tabel 4.1 kemudian disajikan dalam bentuk diagram pie seperti pada gambar 4.1 berikut:

Sedangkan hasil infeksi parasit cacing *Enterobius vermicularis* dari 30 feses balita di Surabaya Utara dengan metode flotasi teknik NaCl jenuh (*indirect*) dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2: Hasil prevalensi infeksi parasit cacing *Enterobius vermicularis* pada balita usia 1-5 tahun di Surabaya Utara metode flotasi teknik NaCl jenuh (*indirect*).

No	Sampel	L/P	Umur	Hasil Pemeriksaan <i>Enterobius vermicularis</i>			Jumlah	Keterangan
				Telur	Cacing	Larva		
1.	A1	L	3	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
2.	A2	L	1,2 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
3.	A3	P	4 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
4.	A4	P	1,7 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
5.	A5	L	7 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
6.	A6	L	3 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
7.	A7	L	8 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
8.	A8	P	3 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
9.	A9	L	2 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
10.	A10	P	5 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
11.	A11	P	3 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
12.	A12	L	1 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
13.	A13	P	1 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
14.	A14	L	4 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
15.	A15	P	9 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
16.	A16	L	2 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
17.	A17	P	2 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
18.	A18	L	4 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
19.	A19	P	4 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
20.	A20	L	3 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
21.	A21	P	1 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
22.	A22	L	4 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
23.	A23	L	2 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
24.	A24	L	1 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
25.	A25	P	6 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
26.	A26	P	2 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan

27.	A27	P	8 bulan	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
28.	A28	P	1 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
29.	A29	P	4 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan
30.	A30	P	2 tahun	(-)	(-)	(-)	0	Tidak ditemukan

Keterangan:

- a. Tanda positif (+): Jika ditemukan telur, larva, cacing *Enterobius vermicularis*
- b. Tanda negatif (-): Jika tidak ditemukan telur, larva, cacing *Enterobius vermicularis*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil prevalensi parasit cacing *Enterobius vermicularis* dari 30 sampel didapatkan hasil negatif, hal ini dikarenakan pada pemeriksaan 30 sampel dengan melakukan 3 kali perbandingan sampel feses untuk mengamati pemeriksaan flotasi teknik NaCl jenuh (*indirect*) secara mikroskopis dari masing-masing sampel feses balita. Sehingga dapat kemungkinan parasit tidak dapat teridentifikasi.

4.2 Analisa Data

Dari data pada tabel 4.1 dan 4.2 dari total 30 sampel feses yang diperiksa didapatkan 2 sampel positif terinfeksi telur dan larva dan 28 sampel negatif atau tidak terinfeksi telur dan larva. Maka dari data tersebut dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase kecacingan di Surabaya Utara.

- a. Perhitungan persentase sampel feses balita yang terinfeksi telur dan cacing.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{30} \times 100\%$$

$$P = 6,7\%$$

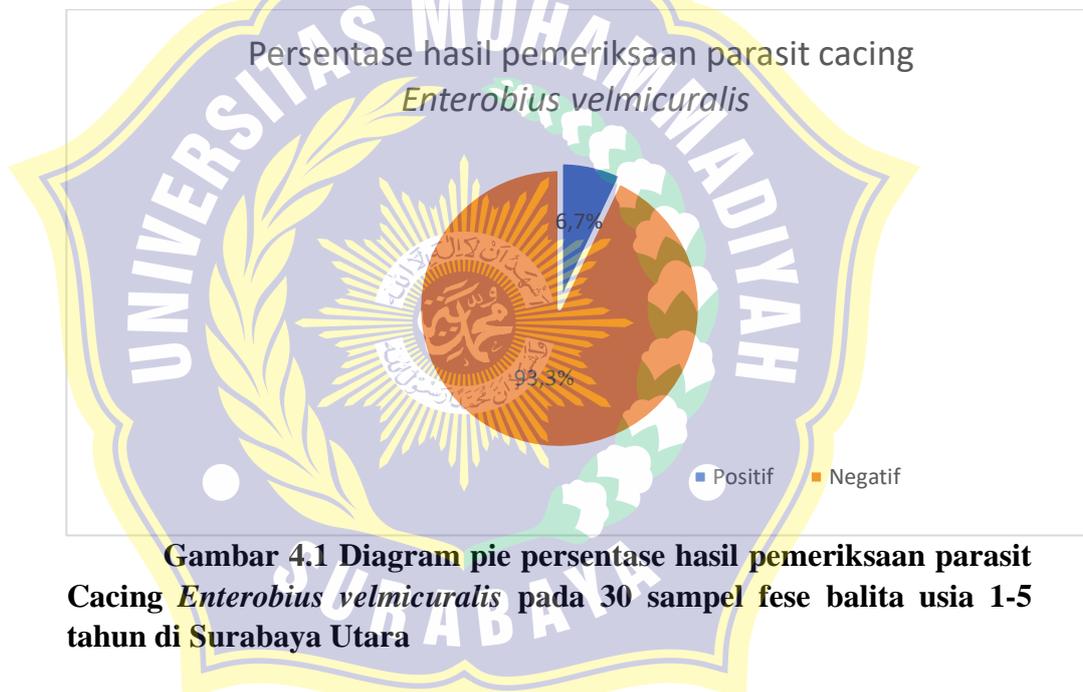
- b. Perhitungan persentase sampel feses balita yang tidak terinfeksi telur dan cacing.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$P = 93,3\%$$

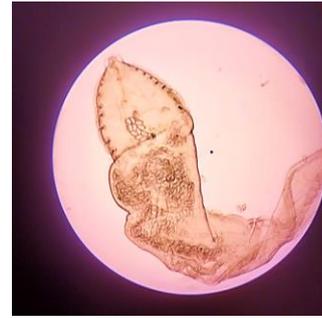
Hasil persentase infeksi parasit cacing *Enterobius vermicularis* dari 30 feses balita di Surabaya Utara jika dideskripsikan dalam sebuah diagram pie adalah sebagai berikut:



Setelah data dianalisa menggunakan rumus persentase diperoleh hasil sebanyak 2 sampel positif terinfeksi telur dan cacing dengan nilai persentase sebesar 6,7%. Sedangkan 28 sampel dinyatakan negatif atau tidak terinfeksi telur dan cacing dengan nilai persentase sebesar 93,3%. Gambar hasil identifikasi sampel positif parasit *Enterobius vermicularis* pada pemeriksaan feses secara direct, dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



A8



A29

Gambar 4.2 Morfologi Telur dan Cacing *Enterobius vermicularis* dengan metode langsung (*direct*)

Telur *Enterobius vermicularis* dengan ciri-ciri telur berbentuk oval asimetris, dengan salah satu sisinya datar, dengan ukuran panjang 50-60 mikron dan lebar 20-32 mikron, kemudian dinding terdapat 2 lapis tipis dan transparan dan telur selalu berisi larva. Sedangkan ciri-ciri cacing dewasa yaitu ukuran cacing jantan dengan panjang 2-5 mm dan lebar 0,1-0,2 mm dan ukuran cacing betina dengan panjang 8 – 13 mm dan lebar 0,3 -0,5 mm, ujung *anterior* lebih tumpul dibandingkan ujung posterior yang meruncing, terdapat penebalan cuticula (*cephalicalae*) pada ujung anterior, mulut simple dengan 3 buah bibir dan ujung posterior cacing jantan melengkung dengan sebuah ujung posterior cacing betina lurus (Kumoro,2013)